

# CERDAS MENDIDIK

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/cm>

## ANALISIS KETERLAKSANAAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA KURIKULUM MERDEKA DI KELAS 4 SD NEGERI 1 PENYANGKRINGAN

Wahyu Ardiyanto<sup>1</sup>, Prasena Arisyanto<sup>2</sup>, Muhammad Arief Budiman<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

<sup>2</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

<sup>3</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

### Abstrak

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah di sebabkan dari perubahan dan penyempurnaan kurikulum sebelumnya dan Sekolah SDN 1 Penyangkringan menjadi sekolah penggerak dan menerapkan Kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka sejak tahun ajaran 2022/2023. Menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai landasan pengembangan nilai Karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam pengimplementasiannya dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler (projek). Adapun 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila diantaranya: (1) Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak mulia, (2) Berkebhinekaan Global, (3) Bergotong Royong, (4) Mandiri, (5) Bernalar Kritis, dan (6) Kreatif. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan angket dengan sumber peneliti yaitu siswa kelas IV, guru dan kepala sekolah. Tujuan ini untuk, (1) Mendeskripsikan Keterlaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Kearifan Lokal Kelas IV di SDN 1 Penyangkringan, (2) Mendeskripsikan kendala yang terjadi ketika Keterlaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Kearifan Lokal Kelas IV di SDN 1 Penyangkringan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berjalan dengan sangat baik. Peserta didik mampu menerapkan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang terdapat pada modul projek tema kearifan lokal. Pada kegiatan ini peserta didik diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila pada kegiatan apapun.

**Kata Kunci:** Analisis Keterlaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

### History Article

Received 19 Maret 2024

Approved 25 Maret 2024

Published 15 April 2024

### How to Cite

Ardiyanto, Wahyu., Arisyanto, Prasena., & Budiman muhammad Arief. (2024). Analisis Keterlaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka Di Kelas 4 SD Negeri 1 Penyangkringan. *Cerdas Mendidik*, 3(1), 22-30

### Coressponding Author:

Universitas PGRI Semarang

E-mail : <sup>1</sup>[Ardiw6229@gmail.com](mailto:Ardiw6229@gmail.com), <sup>2</sup>[peasenaarisyanto@upgris.ac.id](mailto:peasenaarisyanto@upgris.ac.id), <sup>3</sup>[ariefbudiman@upgris.ac.id](mailto:ariefbudiman@upgris.ac.id)

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak yang wajib di dapatkan oleh suatu warga negara. Bahwa pendidikan merupakan proses kegiatan yang sangat luas cakupannya yaitu dapat dilakukan dimanapun dan kapan pun bentuk usaha yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan potensi yang dimiliki ke arah perubahan yang lebih baik. Dalam sebuah Pendidikan tidak terlepas dari hubungan interaksi antar manusia satu dengan lainnya, sebuah interaksi tersebut terdapat penyaluran ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pendidikan Nasional Amanat (UU No. 20 tahun 2003 Pasal 3) menurut (Fatimah, 2010) berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak peradaban bangsa dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, demokratis, dan mandiri.

Pengembangan potensi dapat diupayakan dalam satuan Pendidikan sejak dini pada jenjang sekolah dasar melalui pembiasaan penanaman karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan apapun. Terlihat saat ini dunia Pendidikan mengalami perubahan komponen di dalamnya mengikuti perkembangan zaman yang terus mengalami kemajuan. Termasuk halnya pada kurikulum, selalu mengalami perubahan dan penyempurnaan. Kurikulum menurut (Depdiknas, 2006) merupakan bentuk program yang telah disusun sebagai acuan berisi tentang rencana pembelajaran, isi dan tujuan serta materi yang akan dilaksanakan untuk mencapai sebuah tujuan Pendidikan.

Belum lama ini kemendikbud telah menentukan kebijakan baru yaitu tentang Kurikulum Merdeka, (Bisri, 2020) menyatakan bahwa kurikulum ini merupakan pengembangan dan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013, dalam penerapannya kurikulum ini praktik pembelajarannya berpusat pada siswa serta Profil Pelajar Pancasila menjadi landasan dalam tahap mengembangkan standar isi, standar proses, capaian pembelajaran dan standar penilaian atau asesmen pada kegiatan intrakurikuler tatap muka di dalam kelas dan kegiatan kokurikuler Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

(Teknologi et al., 2022) menyatakan bahwa karakteristik dalam Kurikulum Merdeka yakni fokus pada pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan proyek, fokus pada materi esensial (literasi dan numerasi), Fleksibilitas perencanaan kurikulum sekolah dan penyusunan rencana pembelajaran. Dalam pengembangan sebuah karakter salah satunya melalui kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang akan dilakukan.

Proyek adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan batasan waktu yang telah disusun untuk menghasilkan sebuah produk tertentu melalui tema yang sudah di pilih dengan menentukan suatu topik yang menantang dan berkesinambungan (KemendikbudristekNo.09, 2022) Pengimplementasian nilai karakter Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran berbasis proyek bertujuan untuk mengembangkan *soft skill* siswa, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dari lingkungan sekitarnya melalui pengalaman yang telah dilakukan (*experiential learning*). Kemendikbud, menerangkan bahwa terdapat tema untuk proyek yang akan dilakukan, 5 tema dalam jenjang sekolah dasar (SD) tersebut diantaranya: (1) Gaya Hidup Berkelanjutan, (2) Kearifan Lokal, (3)

Bhineka Tunggal Ika, (4) Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI, (5) Kewirausahaan.

Menurut (Suryadien et al., 2022) banyak hal pembeda pada Kurikulum Merdeka, terlihat yaitu pada proses pembelajaran, pada kurikulum sebelumnya jenjang SD menggunakan pendekatan tematik dengan pembelajarannya saling berkaitan antara pembelajaran satu sama lain. Namun saat ini pada kelas IV, V, VI tidak lagi menggunakan pendekatan tersebut, melainkan berbasis mata pelajaran. Untuk alokasi jam pembelajaran pada Kurikulum Merdeka ditetapkan per tahun yakni kebijakan ini dibuat untuk memberikan kemudahan pada satuan Pendidikan untuk mengaturnya sendiri. Sekitar 20%-30% dari jam pelajaran yang tersedia digunakan untuk penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek. Selanjutnya untuk jenjang SD kelas tinggi pada kurikulum 2013 pembelajaran IPA dan IPS diterapkan secara terpisah kali ini digabungkan menjadi satu dalam bentuk pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). Dalam peningkatan pembelajaran tetap berbasis kompetensi yang harus dicapai oleh siswa, namun pada kurikulum sebelumnya disebut dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk saat ini ditetapkan dalam peraturan dengan Capaian Pembelajaran (CP) yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 mempunyai Visi dan Misi dalam program Profil Pelajar Pancasila tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 (Kemendikbud Ristek, 2021). Program sekolah penggerak mendukung Visi Pendidikan Indonesia yaitu mewujudkan Indonesia maju, berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila (KemendikbudristekNo.09, 2022) menyatakan bahwa Profil Pelajar Pancasila merupakan bentuk perwujudan dari pelajar sepanjang hayat (*long life learning*) yang tidak hanya menekankan terhadap kemampuan kognitif saja melainkan juga memiliki kompetensi global, kompeten, ber karakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila merupakan upaya penguatan Pendidikan karakter dan dapat diterapkan kepada siswa dalam satuan Pendidikan baik dalam kegiatan budaya sekolah, intrakurikuler, proyek dan ekstrakurikuler. Adapun 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila diantaranya : Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, Berkebinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, dan Kreatif.

Pada SK Badan Penelitian Pengembangan dan Perbukuan Nomor 008/H/KR/2022 tentang penerapan Capaian Pembelajaran pada Sekolah Penggerak SD, SMP, SMA dan SMK tertuang bahwa kurikulum ini masih diterapkan secara terbatas pada sekolah penggerak yang ada di Indonesia (Teknologi et al., 2022) Tujuan di terapkannya kurikulum ini berguna untuk memulihkan pembelajaran akibat adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan perubahan sebuah pola pembelajaran, (Teknologi et al., 2022) menyatakan bahwa karakteristik dalam Kurikulum Merdeka yakni fokus pada pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan proyek, fokus pada materi esensial (literasi dan numerasi), Fleksibilitas perencanaan kurikulum sekolah dan penyusunan rencana pembelajaran. Dalam pengembangan sebuah karakter salah satunya melalui kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang akan dilakukan.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SD N 1 Penyangkringan pada tanggal 20 Maret 2023, sekolah tersebut telah menjadi sekolah penggerak dengan menggunakan

Kurikulum Merdeka serta menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai landasan pengembangan nilai karakter. Pada pelaksanaan sebelumnya tahun 2022 bulan Agustus tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang bertema kearifan lokal dengan tujuan memperkenalkan budaya dan makanan tradisional di daerah sekitar mereka. Dan hasil yang di dapat dari penerapan sebelumnya

membuat makanan tradisional sawur (makanan dari singkong) dan membuat baju kresek. Sedangkan penelitian yang sekarang tahun 2023 mengarah pada keterlaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang mana lebih berfokus terhadap proses dan hasil pada pembentukan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan proyek yang dilakukan dengan tema (Kearifan Lokal Membatik).

Pada ajaran baru tahun 2021/2022. Dijelaskan juga dalam masa penerapannya masih secara bertahap yaitu diterapkannya pada kelas 1 dan kelas 4 melalui pembelajaran tatap muka terbatas atau *Blended Learning*. Dalam upaya menerapkan 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila sekolah berupaya dengan memunculkan seluruh dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan akademik ataupun non akademik. Pada proses pembelajaran guru mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila pada semua mata pelajaran yang diajarkan, salah satunya pembelajaran berbasis proyek. Visi, Misi dan tujuan yang disusun pada dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) mendasari penerapan Profil Pelajar Pancasila SDN 1 Penyangkringan dengan Visi sekolah khas, unggul dalam prestasi, dan budi pekerti yang luhur dengan Pendidikan yang mengacu pada norma-norma Islam sesuai standar Al-Qur'an dan As-Sunnah serta Misi menciptakan proses belajar mengajar (pembelajaran) yang mencerdaskan (akal) menanamkan perilaku Rasulullah SAW untuk membangun insan yang mencintai lingkungan (akhlakul karimah, budi pekerti luhur) serta menanamkan bekal akidah Islamiyah (Iman). Sehingga memilih SDN 1 Penyangkringan sebagai tempat penelitian di karenakan SDN 1 Penyangkringan sudah menjaadi sekolah penggerak dan menerapkan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis maupun lisan dari orang – orang atau kejadian yang di amati. Jadi pendekatan kualitatif ini sama sekali tidak mengunkan perhitungan apapun dalam bentuk angka, yaitu melainkan lebih focus kedalam kata – kata yang akan di susun menjadi sebuah kalimat. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya proses, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2018). Penelitian di laksanakan di SD Negeri 1 Penyangkringan, Kecamatan Weleri, Kabupaten Kendal pada siswa kelas 4 tahun ajaran 2022/2023. Prosedur penelitian ini di laksanakan dengan beberapa tahap terdiri dari : perencanaan, pengamatan, dan pelaksanaan kegiatan.

Data di kumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket. Wawancara yaitu mengajukan sejumlah pertanyaan kepada Kepala sekolah, guru, dan siswa yang berkaitan dengan proses kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Observasi yaitu mengumpulkan data dengan mengamati proses kegiatan. Dokumentasi berupa daftar siswa dan administrasi sekolah. Angket berupa tes pertanyaan yang berkaitan dengan kegiatan P5 yang akan berlangsung.

Untuk memperoleh data di perlukan instrumen penelitian yang berupa: Pedoman wawancara yang berisi sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan proses kegiatan pelaksanaan, lembar observasi berupa lembar pengamatan berupa proses kegiatan dari persiapan sampai dengan acara kegiatan, angket berjumlah lima butir soal untuk tes tertulis tentang pemahaman mengenai kegiatan P5.

### **Hasil dan Pembahasan**

Penerapan model pembelajaran kurikulum merdeka melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam meningkatkan pendidikan karakter sejak dini kreatifitas siswa. Pada penelitian hasil menunjukkan bahwa kepala sekolah dan guru yang mengikuti kegiatan peltihan penguatan P5 dapat memahami komponen modul proyek dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan peneliti mendapatkan hasil bahwa guru melakukun proses pembelajaran sesuai dengan langkah dalam modul proyek sebagai acuan pembelajaran. Setelah menjelaskan tujuan pembelajaran guru memberikan penjelasan melalui materi kepada siswa, sehingga siswa yang kurang paham dengan materi menjadi lebih paham.

Guru juga memberikan gambaran-gamabaran mengenai Proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekitar mereka sehinga di harapkan bisa di terapkan dalam kehidupan sehari hari. Setelah itu sebelum pembelajaran selesai guru juga memberikan pertanyaan mengenai 6 dimensi profil pelajar pancasila.

### **Tahap Pelatihan**

Guru juga mempunyai pelatihan khusus yaiu dengan cara praktek secara langsung bersama guru maupun praktek langsung dengan tenaga profesional di harapkan dari pelatihan ini bisa meningkatkan minat siswa dan antusias siswa terhadap kegiatan P5. Guru juga memberikan tugas masing masing kepada siswa supaya semua siswa dapat andil memngikuti kegiatan, guru juga memanfaatkan waktu dengan sebaik baiknya sehingga menambah jam pelajaran di jam luar sekolah, tujuan tersebut antara lain untuk mempersingkat waktu pelatihan dan pemahan siswa.

Guru dalam pelatihan tari menggunakan media media LCD dan Proyektor untuk menampilkan contoh tarian dan bisa di ikuti guru dan siswa, selama pembelajaran tari anak anak mengikuti seperti yang ada di vidio dengan senang dan fokus. Selama kegiatan pelatihan berlangsung tidak ada waktu yang terbuang sia -sia guru dan siswa aktif dalam proses pembelajaran tari.



Ketika latihan berlangsung siswa sangat antusias dan lebih aktif mengikuti kegiatan tari maupun kegiatan membuat kerajinan dari barang bekas ataupun membatik. Dari kegiatan membatik ini pun SDN 1 Penyangkringan tidak segan segan mendatangkan langsung tenaga profesional dari pengrajin batik widji kendal, sehingga dari pelatihan langsung bersama tenaga profesional siswa dapat lebih memahami bagaimana cara membatik yang benar, alat alat yang di gunakan pun menggunakan alat modern dan tradisional sehingga siswa dapat mengenali alat – alat batik.

Berdasarkan temuan di atas selama proses kegiatan keterlaksanaan kurikulum merdeka bahwa guru melakukan semua kegiatan ini sesuai dengan tema yang di pilih dan sesuai dengan acuan berdasarkan modul projek.

### **Tahap Pelaksanaan**

Menurut Bu Hasniah selaku Kepala Sekolah SDN 1 Penyangkringan, projek penguatan profil pelajar pancasila merupakan penyidikan mendalam mengenai suatu topik yang menarik untuk di pelajari dengan tujuan menguatkan pendidikan karakter yang unggul sesuai dengan nilai – nilai pancasila. Dalam melaksanakan pembelajaran projek ini di butuhkan perencanaan yang matang supaya kegiatan terlaksana sesuai harapan dan dimensi profil pelajar pancasila dapat di munculkan peserta didik dengan maksimal. Pembelajaran projek ini di laksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan mengutamakan kebutuhan belajar peserta didik, keinginan dan minat belajar anak mengenai suatu hal yang di sukainya. Melalui metode pembelajaran projek penguatan profil pelajar pancasila terdapat 6 dimensi, antara lain : Beriman kepada Tuhan yang Maha Esa, Bekebinekaan global, Bergotong royong, Mandiri, Bernalar kritis, dan kreatif

Dalam implementasi kurikulum ini praktik pembelajarannya berpusat pada siswa serta profil pelajar pancasila menjadi dasar untuk tahapan pengembangan standar isi, standar proses, capaian pembelajaran dan standar penilaian atau asesmen pada kegiatan intrakurikuler tatap muka di dalam kelas maupun di luar kelas dan kegiatan kokurikuler projek penguatan profil pelajar pancasila.



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi menyatakan bahwa kurikulum merdeka yakni berfokus pada pengembangan karakter profil pelajar pancasila melalui kegiatan proyek di bidang pembinaan karakter, salah satunya adalah melalui kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang akan di lakukan. Proyek yang di laksanakan di kelas IV SDN 1 Penyangkringan adalah kearifan lokal dengan topik produktif dan kreatif dalam meraih masa depan.

### **Analisis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Proyek tersebut terdapat dalam tema kearifan lokal. Proyek ini memiliki nilai karakter yang ada pada ciri – ciri profil pelajar pancasila, yaitu memiliki 6 dimensi. Di proyek ini hanya 5 dimensi yang harus peserta didik kuasai yaitu bernalar kritis, bergotong royong, mandiri, berkebinekaan global, dan kreatif. Pada dimensi

- a. Bernalar kritis peserta didik di harapkan mampu mengolah dan memproses informasi dan gagasan, merefleksi pemikiran dan proses berfikir, serta mengambil keputusan, sikap yang mencerminkan karakter tersebut adalah anak yang mampu mencurahkan ide ide untuk merancang kegiatan belajar dan bermain bersama. Contoh seperti di penerapan P5 disini peserta didik mampu berkomunikasi dengan orang lain saat berjualan di gelar karya dan tidak malu bertanya di kelas.
- b. Pada dimensi kebinekaan global peserta didik memahami keberagaman dan identitas sosial, semangat kebangsaan, dan kecintaan terhadap tanah air. Peserta didik diharapkan dapat menunjukkan dirinya sebagai representasi budaya luhur dan memiliki wawasan mengenai budaya daerah. Sikap yang mencerminkan karakter tersebut adalah mengenal dan menghargai budaya lokal, yaitu dengan mengenal budaya kearifan lokal yang ada di sekitar mereka, contoh yang sudah di terapkan yaitu membawakan kesenian daerah sekitar seperti singo barong dan tari dawangan.
- c. Pada dimensi mandiri di harapkan peserta didik mampu dan bertanggung jawab pada tugas dan proses hasil belajarnya yang di berikan, kunci mandiri terdiri dari kesadaran akan diri sendiri yang hadapi serta regulasi diri, contoh yang sudah di terapkan pada peserta didik yaitu mampu menjalankan tugas masing masing seperti berjaga stand makanan dan melakukan negosiasi tanpa bantuan orang tua dan membuat hasil karya sendiri tanpa meniru teman yang lain yang akan di pameran di gelar karya .

- d. Pada dimensi bergotong royong peserta didik di harapkan mampu memahami kemampuan bergotong royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama – sama dengan suka rela dan tolong menolong agar kegiatan yang di lakukan dapat berjalan lancar, mudah, dan ringan, seperti contoh yang sudah di terapkan melakukan latihan membuat batik secara bersama sama sehingga membuat pekerjaan menjadi cepat dan ringan.
- e. Pada dimensi kreatif pesrta didik di harapkan memahami arti pelajar yang kreatif, mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, dan bermanfaat. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan orisinal serta menghasilkan karya yang orisinal dan tindakan yang orisinal seperti contoh yang sudah di terapkan siswa mampu membuat karya dari barang bekas contoh karya yang di buat celengan dari botol atau kaleng bekas dan bingkai foto dari piring dan sterofoam.

Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwasanya keterlaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila pada tema kearifan lokal kelas IV di SDN 1 Penyangkringan sudah berjalan cukup baik di latar belakang dengan sebagai sekolah penggerak SDN 1 Penyangkringan sudah melakukan penerapan tahap pertama yaitu tahap pengenalan kurikulum baru, walaupun penerapan tahap pertama masih kurang sempurna sehingga hal itu menjadikan tolak ukur bagi guru dan berusaha menyempurnakan pada penerapan yang kedua.

Sehingga dari penerapan yang kedua ini mendapatkan hasil yang diinginkan dan cukup baik dari proses kesiapan guru mengikuti perubahan kurikulum, perubahan pembelajaran dan perubahan modul ajar menjadi modul projek dan pelatihan khusus untuk menyeimbangi perubahan kurikulum dan mengamati dari penerapan sebelumnya sehingga penerpan yang kedua ini mendapatkan hasil yang memuaskan. Terlihat juga dari minat dan antusias siswa mengikuti kegiatan P5 menunjukkan perubahan karakter siswa yang tadinya cenderung pasif menjadi aktif di karenakan rasa ingin tahu dan ingin menambah wawasan mengetahui kearifan lokal yang ada di sekitar mereka melalui kegitan projek penguatan profil pelajar pancasila.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa Proses Keterlaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila di kelas IV SDN 1 Penyangkringan, dalam menguatkan nilai karakter siswa pada projek penguatan profil pelajar pancasila pada tema kearifan lokal sudah berjalan sangat baik. yang di lihat dari minat ketertarikan dan antusias siswa untuk mengikuti kegiatan dan dilihat dari kesiapan guru guru memfasilitasi siswa menunjukkan bahwa proses keterlaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila kurikulum merdeka sudah berjalan sangat baik dan penanaman ke 6 dimensi sudah berhasil diterapkan oleh peserta didik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Bisri, M. (2020). Komponen-Komponen dan Model Pengembangan Kurikulum. *Prosiding Nasional*, 3, 99–110. Diambil dari <http://prosiding.iainkediri.ac.id/index.php/pascasarjana/article/view/42>

- Depdiknas. (2006). Buku Saku: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Menengah Pertama. *Jakarta: Direktorat Pembinaan SMP, Ditjen Mandikdasmen, Depdiknas., (Rosda), 46.*
- Fatimah, S. retno. (2010). IMPLEMENTASI PASAL 3 UNDANG-UNDANG NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL TERHADAP PEMBELAJARAN ONLINE MASA COVID-19. *Energies, 6(1), 7.* Diambil dari <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044%0Ahttps://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039B8B13922A2079230DC9AF11A333E295FCD8>
- Kemendikbud Ristek. (2021). Profil Pelajar Pancasila. *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 1–108.* Diambil dari <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- KemendikbudristekNo.09. (2022). *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Sebelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. Kemendikbudristek BSKAP RI.*
- Moleong. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Rosda, Ed.) (Edisi revi). Bandung: Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Suryadien, D., Rusmiati, D., & Dewi, A. A. (2022). Rencana Implementasi Kurikulum Prototipe Pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Jurnal PGMIUniversitas Garut, 01(01), 27–34.* Diambil dari [www.journal.uniga.ac.id](http://www.journal.uniga.ac.id)
- Teknologi, D. A. N., Standar, B., Pendidikan, D. A. N. A., Pendidikan, K., & Teknologi, D. A. N. (2022). CP Tahun 2022 ok, (021).